

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat tidak hanya membawa dampak pada bidang teknologi saja melainkan membawa dampak penting pada bidang bisnis. Hal tersebut dikarenakan teknologi informasi sudah tidak menjadi pelengkap dalam sebuah perusahaan, tetapi sudah menjadi pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan. Teknologi informasi pada perusahaan membutuhkan tata kelola yang berfungsi untuk mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan teknologi informasi.

IT Governance atau tata kelola teknologi informasi (TI) pada perusahaan memastikan bahwa kebutuhan, kondisi, dan pilihan *stakeholders* telah dievaluasi untuk menentukan keseimbangan, menyetujui tujuan perusahaan yang akan dicapai, menetapkan arah melalui prioritas dan pengambilan keputusan, dan pemantauan terhadap kinerja dan kepatuhan (ISACA, 2012). Tata kelola TI pada perusahaan dikategorikan baik apabila *capability level* atau tingkat kapabilitasnya cukup tinggi. Untuk mengukur tingkat kapabilitas tata kelola TI maka evaluasi diri serta audit sistem informasi perlu dilakukan.

Control Objective for Information and Related Technology 5 (COBIT5) merupakan generasi baru dari pedoman ISACA mengenai tata kelola dan manajemen tata kelola TI sebuah perusahaan. COBIT5 terintegrasi dengan kerangka kerja dan pedoman lainnya pada ISACA sehingga COBIT5 bersifat

umum, lengkap, dan menyeluruh. Terdapat 5 domain pada COBIT5 yaitu *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM), *Align, Plan and Organise* (APO), *Build, Acquire and Implement* (BAI), *Deliver, Service and Support* (DSS), dan *Monitor, Evaluate and Assess* (MEA). *Deliver, Service and Support* (DSS) merupakan salah satu domain pada kerangka COBIT5 yang berfungsi untuk mengelola operasi, permintaan pelayanan dan insiden, permasalahan, kelanjutan, pelayanan keamanan, dan kontrol proses bisnis (ISACA, 2012).

Audit sistem informasi adalah suatu proses dari pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem komputer telah melakukan fungsinya untuk menjaga aset, memelihara integritas data, mendorong pencapaian tujuan organisasi untuk memperoleh efektivitas dan penggunaan sumber daya yang efisien (Weber, 1999). Kerangka kerja mengenai tata kelola teknologi informasi seperti COBIT5 dibutuhkan dalam melakukan proses audit sistem informasi. Namun, proses audit sistem informasi juga harus memperhatikan kebijakan pemerintah yang berlaku seperti Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 41/PER/MEN.KOMINFO/11/2007 mengenai Panduan Umum Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional.

Pada proses audit sistem informasi terdapat pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola TI yang nantinya berguna untuk keberlangsungan perusahaan yang diaudit. Proses audit sistem informasi yang dilakukan harus sesuai dengan kerangka kerja audit sistem informasi sehingga hasil dari audit sistem informasi dapat dijamin kebenarannya. Hal tersebut mengakibatkan proses audit sistem informasi menjadi proses yang kompleks, rumit, membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi,

dan membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya apabila dilakukan secara tradisional atau manual. Oleh karena itu, *tools* pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola TI dibangun untuk mempermudah beban kerja auditor serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola TI yang nantinya akan merugikan perusahaan yang diaudit. Diharapkan *tools* audit sistem informasi yang akan dibangun juga dapat meminimalisir waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit sistem informasi.

Tools yang akan dibangun mengacu pada domain *Deliver, Service and Support* (DSS) dari COBIT5 dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 41/PER/MEN.KOMINFO/11/2007 tentang Panduan Umum Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional. Keluaran yang dihasilkan dari *tools* yang akan dibangun adalah tingkat kapabilitas *as-is* (saat ini), tingkat kapabilitas *to-be* (yang diinginkan), serta strategi untuk mengatasi *gap* antara *as-is* dan *to-be* mengenai tata kelola teknologi informasi terkait domain DSS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis, maka rumusan masalah dalam rancang bangun *tools* ini adalah bagaimana menganalisis kerangka kerja COBIT5 domain *Deliver, Service, and Support* (DSS) sebagai dasar untuk membuat *checklist* pengukuran *capability level* tata kelola teknologi informasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 41/PER/MEN.KOMINFO/11/2007 dan membangun *tools* berdasarkan hasil analisis?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini, yaitu:

1. Menganalisis dan merancang *tools* pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi pada kerangka kerja COBIT5 domain *Deliver, Service, and Support* (DSS) dan menyesuaikannya dengan kebijakan pemerintah yang berlaku di Indonesia mengenai tata kelola teknologi informasi.
2. Membangun *tools* untuk mengukur tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi yang didasari dari hasil analisis.

1.4 Manfaat Penelitian

Rancang bangun *tools* pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil rancang bangun *tools* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengukur tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi terkait domain *Deliver, Service, and Support* (DSS) yang dapat digunakan oleh auditor maupun manager TI.
2. Strategi perbaikan tata kelola TI yang dihasilkan dari *tools* dapat dijadikan masukan bagi manager TI untuk proses perbaikan dan evaluasi tata kelola TI.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang terkait dengan rancang bangun *tools* audit sistem informasi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu *tools* yang dihasilkan akan diuji coba pada Direktorat Sistem Informasi, Universitas Airlangga.